

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya sebagai perguruan tinggi yang memiliki tugas fungsi untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu kerja praktik pengabdian masyarakat (PKPM), PKPM merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang berada dilapangan yang dilakukan oleh mahasiswa, diharapkan dapat memberikan Solusi mengenai permasalahan yang ada dikalangan masyarakat, mengembangkan potensi dan mengetahui kelebihan dan kekurangan masyarakat setempat. Kegiatan ini juga diharapkan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa, memberikan pembelajaran bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat.

Dalam pelaksanaan ini terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu persiapan, pembekalan, pelepasan, observasi, sampai tahap laporan. Pada pelaksanaan ini mahasiswa diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, tenaga, serta ilmu pengetahuan dalam merencanakan atau melaksanakan program pengembangan UMKM maupun Desa. Bertepatan dengan hal itu penulis melaksanakan kegiatan PKPM ini di desa Pematang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

Salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat adalah informasi visual. Informasi visual berfungsi sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan secara cepat, ringkas, dan mudah dipahami. Di ruang publik, kehadiran sistem informasi visual yang jelas sangat diperlukan untuk menunjang mobilitas masyarakat maupun pendatang. Salah satu bentuk yang paling esensial adalah plang penunjuk arah atau signage (binti Ja'afar et al., 2024).

Plang penunjuk arah tidak hanya sekadar alat bantu navigasi, tetapi juga menjadi bagian dari sistem komunikasi visual ruang publik (binti Ja'afar et al., 2024), yang memadukan aspek fungsi, estetika, dan identitas. Prinsip keterbacaan, kesederhanaan, kontras warna, dan pemilihan tipografi menjadi faktor kunci agar pesan dapat tersampaikan secara efektif. Dengan demikian, keberadaan plang yang baik mampu meningkatkan kualitas tata ruang desa serta memberikan kenyamanan bagi Pengunjung.

Desa Pematang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu desa mandiri dengan luas wilayah ± 612 Ha dan jumlah penduduk ± 2.184 jiwa. Desa ini memiliki infrastruktur jalan yang tergolong baik, serta fasilitas sosial seperti sekolah, posyandu, puskesmas pembantu (PUSTU), dan tempat ibadah. Namun, hasil observasi awal mahasiswa PKPM menunjukkan bahwa desa ini belum memiliki sistem plang penunjuk arah yang memadai. Ketiadaan plang membuat masyarakat luar atau tamu desa kesulitan menemukan lokasi penting. Bahkan, mahasiswa PKPM sendiri pada saat pertama kali turun ke lapangan mengalami kendala serupa ketika mencari fasilitas umum.

Masalah ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan media informasi publik berupa plang penunjuk arah. Plang diharapkan mampu memberikan solusi atas kendala navigasi, mempermudah mobilitas masyarakat, serta menciptakan citra desa yang lebih tertata. Selain fungsi praktis, plang juga memiliki nilai strategis sebagai identitas visual desa, yang menampilkan kesan modern, ramah, dan komunikatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa PKPM Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya merancang program utama berupa “Desain dan Implementasi Plang Penunjuk Arah sebagai Media Informasi Publik di Desa Pematang”. Program ini mencakup tahapan survei, perancangan sketsa, digitalisasi desain, pembuatan, hingga pemasangan plang pada titik strategis desa.

Untuk mendukung program utama tersebut, mahasiswa juga melaksanakan program pendukung, yaitu:

- Desain Photobooth 17 Agustus, yang bertujuan memeriahkan perayaan HUT RI ke-80 dan menjadi sarana hiburan serta kebersamaan masyarakat.

Melalui pelaksanaan program utama dan pendukung ini, PKPM di Desa Pematang tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah navigasi, tetapi juga berkontribusi pada aspek sosial dan budaya. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas tata ruang desa, memperkuat identitas visual masyarakat, serta menjadi bentuk nyata penerapan ilmu Desain Komunikasi Visual yang bermanfaat langsung bagi masyarakat.

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), mahasiswa dapat menerapkan keilmuan DKV untuk merancang dan mengimplementasikan plang penunjuk arah sebagai media informasi publik yang tidak hanya fungsional, tetapi juga membangun identitas visual desa. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong partisipasi warga terhadap pemanfaatan informasi visual, serta menjadi upaya konkret dalam mendukung pengembangan tata ruang desa yang komunikatif, ramah visual, dan mudah diakses oleh semua kalangan.

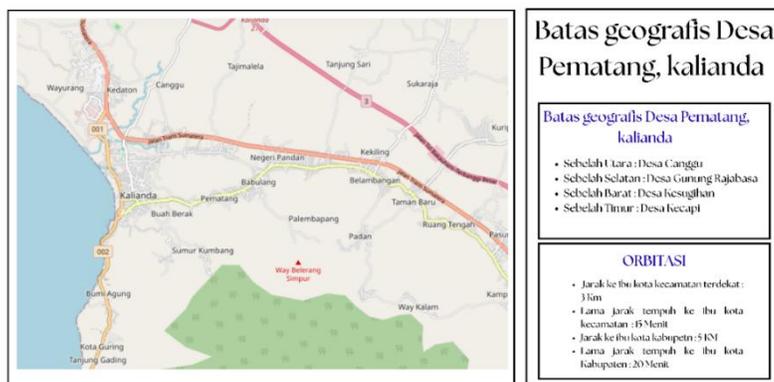
Berdasarkan latar belakang diatas saya mengangkat permasalahan pada Desa Pematang yang berada di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan yaitu dengan judul “**DESAIN DAN IMPLEMENTASI PLANG PENUNJUK ARAH SEBAGAI MEDIA INFORMASI PUBLIK DI DESA PEMATANG**”.

1.1.1 Profil Desa

Desa Pematang merupakan desa yang memiliki Luas wilayah $\pm 612\text{Ha}$, terdiri dari 6 dusun dan 12 RT dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 adalah 2184 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga (KK) adalah 650 KK. Desa Pematang termasuk dalam kategori desa mandiri di karenakan infra struktur terutama akses jalan yang sudah tergolong baik, meningkatnya fasilitas sosial terutama fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Mata pencaharian sebagian besar masyarakat adalah petani, pegawai negeri sipil (PNS), dan pedagang. untuk kategori pendidikan penduduk di Desa Pematang belum sekolah (276) orang, pernah sekolah SD tapi tidak tamat (88) orang, Tamat SD (120) orang, SLTP (247) orang, SLTA (143) orang.

Potensi perekonomian di Desa sebagian besar adalah lahan perkebunan kopi $\pm 10\text{Ha}$, lahan perkebunan cengkeh $\pm 94\text{Ha}$, dan lahan perkebunan coklat $\pm 72\text{Ha}$. Potensi Desa Pematang yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk setempat adalah tempat wisata way belerang.



Gambar 1. 1 Peta Desa Pematang

Desa Pematang Desa Pematang terbentuk sebelum masa penjajahan Belanda, mempunyai arti nama yaitu dataran yang tinggi. Desa Pematang merupakan desa yang memiliki Luas wilayah $\pm 612\text{Ha}$, terdiri dari 6 dusun dan 12 RT dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 adalah 2184 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga

(KK) adalah 650 KK. Desa Pematang termasuk dalam kategori desa mandiri di karenakan infrastruktur terutama akses jalan yang sudah tergolong baik, meningkatnya fasilitas sosial terutama fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Mata pencaharian sebagian besar masyarakat adalah petani, pegawai negeri sipil (PNS), dan pedagang. Potensi perekonomian di Desa sebagian besar adalah lahan perkebunan kopi ± 10 Ha, lahan perkebunan cengkeh ± 94 Ha, dan lahan perkebunan coklat ± 72 Ha. Potensi Desa Pematang yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk setempat adalah tempat wisata Air Terjun Way Pekhos. Desa Pematang secara Administrasi terbagi menjadi enam dusun yakni: Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V, dan Dusun VII dengan batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Wilayah Perbatasan

wilayah	Perbatasan
Utara	Desa Cunggu
Selatan	Gunung Raja Basa
Barat	Desa Kesugihan
Timur	Desa Kecapi

Secara keseluruhan luas wilayah desa Pematang yang terbagi beberapa wilayah yaitu:

Tabel 1. 2 Pembagian wilayah dan Luas

NO	Wilayah	Luas
1	Pemukiman	612 ha
2	PertanianSawah	112 ha
3	Perkebunan/ ladang	220 ha

1.2 Struktur Aparat Desa

Untuk menjalankan kegiatan dan pelayanan di desa, Desa Pematang memiliki susunan kepengurusan atau struktur pemerintahan desa. Di dalamnya terdapat

kepala desa, perangkat desa, serta lembaga-lembaga yang membantu dalam mengatur dan menjalankan program di desa. Struktur ini dibuat agar semua tugas di desa bisa berjalan dengan baik dan terarah.



Gambar 1. 2 Struktur Aparat Desa Pematang

1.2.1 Potensi Desa

a. Sumber daya alam

Potensi yang dimiliki desa Pematang adalah sumber daya alam yang dimiliki desa seperti lahan kosong, sungai, perkebunan/ladang yang pada saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal.

b. Sumber daya manusia

Potensi yang dimiliki desa Pematang adalah tenaga, kader kesehatan, kader pertanian dan tersedianya SDM yang memadai.

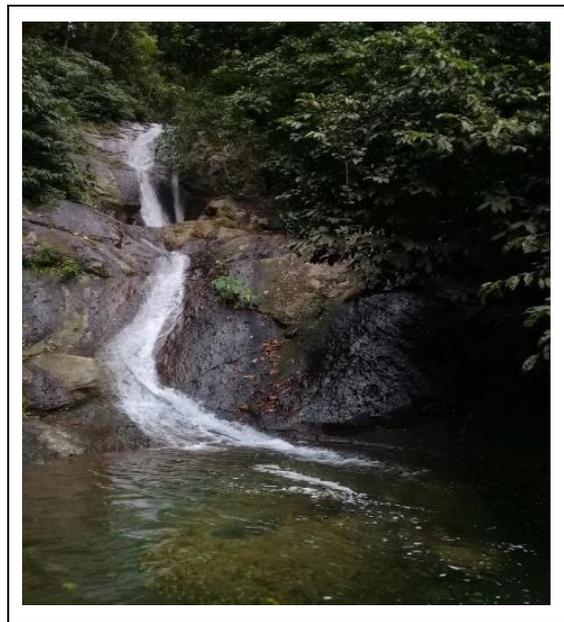
c. Sumber daya sosial

Potensi sumber daya sosial yang dimiliki desa Pematang adalah banyaknya

lembaga-lembaga yang ada dimasyarakat seperti BPBD, LPM, PKK, BUMDES, LINMAS, Posyandu, Karang Taruna, dan Puskesmas Pembantu (PUSTU).

d. Sumber daya ekonomi

Potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki desa Pematang adalah adanya lahan-lahan pertanian. Desa Pematang memiliki potensi beberapa UMKM, namun pemasaran yang masih sederhana serta kurangnya pengelolaan UMKM menjadi penyebab rendahnya pendapatan. Selain itu, Desa Pematang juga mempunyai Ecowisata Air terjun Way Pehos yang saat ini masih dalam pengembangan, namun belum dapat dipublish karena akses menuju Air terjun Way Pehos masih terjal/berbahaya, maka dari itu pihak Desa memutuskan untuk memperbaiki akses menuju Air terjun Way Pehos terlebih dahulu baru dibuka untuk umum.



Gambar 1. 3 Air terjun Way Pehos

1.3 Rumusan Masalah

Tahap awal program dimulai dengan identifikasi masalah yang ditemukan di Desa Pematang. Hasil observasi menunjukkan bahwa desa belum memiliki media penunjuk arah menuju fasilitas publik seperti masjid, sekolah, lapangan, maupun

PUSTU. Kondisi ini menyulitkan masyarakat pendatang maupun mahasiswa PKPM dalam menemukan lokasi penting. Oleh karena itu, kebutuhan akan plang penunjuk arah menjadi hal yang mendesak untuk segera direalisasikan.

Adapun rumusan masalah dari kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yaitu sebagai berikut:

- Bagaimana kondisi ketersediaan media penunjuk arah ke fasilitas umum di Desa Pematang saat ini?
- Apa saja fasilitas umum penting yang perlu ditunjukkan melalui plang penunjuk arah di Desa Pematang?
- Bagaimana efektivitas plang penunjuk arah yang dirancang dalam meningkatkan akses informasi dan navigasi bagi warga dan pengunjung Desa Pematang?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi eksisting ketersediaan media penunjuk arah ke fasilitas umum di Desa Pematang.
2. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis fasilitas umum yang membutuhkan sistem informasi visual penunjuk arah.
3. Untuk merancang plang penunjuk arah dengan desain visual yang informatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakter lingkungan desa.

1.5 Manfaat Bagi Desa

1. Untuk merancang plang penunjuk arah dengan desain visual yang informatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakter lingkungan desa.
2. Pengunjung, tenaga medis, relawan, dan instansi luar yang datang ke desa akan terbantu dalam menemukan lokasi balai desa, sekolah, posyandu, dan fasilitas strategis lainnya.
3. Plang penunjuk arah menjadi bagian dari infrastruktur informasi desa yang modern dan inklusif, sejalan dengan program desa mandiri.

1.6 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Meningkatkan Kemampuan Praktis dalam Perancangan Desain Komunikasi Visual di Ruang Publik.
2. Membentuk cara berfikir mahasiswa dalam melakukan pemecahan masalah.
3. Mengembangkan Empati Sosial dan Kepekaan Desain terhadap Lingkungan Sekitar
4. Menambah Pengalaman Lapangan dalam Riset Terapan dan Desain Sosial.

1.7 Manfaat Bagi Kampus

1. Kegiatan ini menunjukkan peran aktif kampus dalam mendukung pembangunan desa melalui penerapan keilmuan desain yang tepat guna dan berdampak sosial.
2. Melalui program ini, kampus berhasil menjalankan misi pengabdian masyarakat yang berbasis ilmu pengetahuan dan keterampilan desain secara langsung dan aplikatif.
3. Proyek ini memperlihatkan bahwa Prodi DKV tidak hanya menghasilkan karya estetik, tetapi juga mampu menghadirkan solusi visual yang bermanfaat langsung bagi masyarakat.

1.8 Mitra yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam kegiatan PKPM ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa Pematang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
2. Aparat Desa Pematang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
3. Mahasiswa PKPM IIB DARMAJAYA